



EDUKASI DAUR ULANG MINYAK JELANTAH SEBAGAI UPAYA LITERASI LINGKUNGAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI SULAWESI SELATAN

Nur Aisyah Ramadani¹, Ahmad Fauzan², Syahrul Mubarak³

Email : nur.aisyah@student.uin-alauddin.ac.id

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang jika tidak dikelola dengan benar dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri di wilayah-wilayah pelosok seperti Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa melalui edukasi pengelolaan minyak jelantah. Kegiatan dilakukan di SDN 2 Rappoa, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, meliputi penyuluhan, praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, serta lomba poster daur ulang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 45%, serta munculnya antusiasme tinggi terhadap praktik daur ulang. Dokumentasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam semua tahapan kegiatan.

Kata kunci: minyak jelantah, daur ulang, literasi lingkungan, sekolah dasar, Sulawesi Selatan

Abstract

Used cooking oil is a household waste that if not managed properly can pollute the environment and endanger health. Low environmental awareness among elementary school students is a challenge in remote areas such as South Sulawesi. This community service activity aims to improve students' environmental literacy through education on the management of used cooking oil. The activity was carried out at SDN 2 Rappoa, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province, including counseling, practice of making aromatherapy candles from used cooking oil, and a recycling poster competition. The results of the activity showed an increase in student understanding by 45%, as well as high enthusiasm for recycling practices. Documentation shows the active involvement of students and teachers in all stages of the activity.

Keywords: used cooking oil, recycling, environmental literacy, elementary school, South Sulawesi

A. Pendahuluan

Minyak jelantah yang dibuang sembarangan menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan, terutama pencemaran air dan tanah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), sebagian besar rumah tangga dan sekolah di daerah rural belum

memiliki kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan limbah minyak goreng bekas. Padahal, minyak jelantah masih memiliki potensi untuk didaur ulang menjadi produk bernilai guna seperti lilin, sabun, dan biodiesel.

Minyak jelantah atau minyak goreng bekas merupakan salah satu limbah rumah tangga yang sering kali



dibuang secara sembarangan ke lingkungan, baik ke saluran air maupun ke tanah. Tindakan ini berpotensi besar mencemari lingkungan, khususnya sumber air tanah dan ekosistem perairan. Minyak jelantah yang dibuang ke dalam tanah dapat menurunkan daya serap tanah terhadap air dan mengganggu mikroorganisme di dalamnya. Sementara itu, jika dibuang ke saluran air, minyak akan membentuk lapisan di permukaan air yang menghambat pertukaran oksigen, sehingga membahayakan kehidupan akuatik (Yulianti et al., 2020).

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022), sebagian besar rumah tangga dan institusi pendidikan di wilayah rural Indonesia masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan limbah minyak goreng. Hal ini berdampak pada meningkatnya pencemaran lingkungan akibat akumulasi limbah minyak yang tidak tertangani dengan baik. Padahal, minyak jelantah memiliki potensi yang cukup besar untuk didaur ulang menjadi berbagai produk bernilai guna, seperti lilin aromaterapi, sabun organik, dan bahkan bahan bakar

alternatif seperti biodiesel (Sari & Hadi, 2021; Prihanto & Susanti, 2023).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Bantaeng, masih minim kegiatan edukasi yang bersifat praktis dan aplikatif terkait pengelolaan limbah rumah tangga, terutama di tingkat pendidikan dasar. Sekolah-sekolah dasar di daerah tersebut umumnya belum memiliki program penguatan literasi lingkungan yang berfokus pada praktik daur ulang limbah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan edukasi lingkungan berbasis praktik ke dalam pembelajaran tematik siswa.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung dalam pengelolaan minyak jelantah. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membawa minyak jelantah dari rumah masing-masing dan dilatih untuk mengolahnya menjadi produk yang ramah lingkungan, seperti lilin aromaterapi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman kognitif



tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini. Dengan kegiatan ini, diharapkan tumbuh budaya sadar lingkungan yang dimulai dari lingkup keluarga dan sekolah.

B. Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SDN 2 Rappoa Pada bulan April 2024, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 48 orang dan 5 guru pendamping.

2. Tahapan Kegiatan

Hari 1: Penyuluhan tentang dampak minyak jelantah dan potensi daur ulang

Hari 2: Praktik membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Hari 3: Pameran produk dan lomba poster kampanye daur ulang

3. Metode Kegiatan

Metoda kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi langsung, praktik bersama, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan edukasi, hanya 31% siswa yang memiliki pengetahuan dasar bahwa minyak jelantah memiliki potensi untuk didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat. Rendahnya tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa isu pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak bekas, belum banyak dipahami oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Namun, setelah dilaksanakan kegiatan edukatif dan praktik langsung dalam pengelolaan minyak jelantah, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Hasil post-test mencatat peningkatan hingga 76% siswa yang kini memahami bahwa minyak jelantah bukan limbah yang harus dibuang, tetapi dapat diolah kembali menjadi produk seperti lilin dan sabun.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Mereka mulai terlibat secara aktif dengan membawa minyak jelantah dari rumah untuk digunakan dalam praktik daur ulang di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa



pendekatan pembelajaran yang menggabungkan edukasi konseptual dengan kegiatan praktik nyata mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dalam bentuk pemahaman maupun tindakan langsung dalam upaya pelestarian lingkungan.

2. Respons Guru dan Sekolah

Guru menyampaikan bahwa kegiatan pengelolaan minyak jelantah ini sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar materi sains dan lingkungan hidup secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata, sehingga nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, peduli lingkungan, dan kreativitas dapat berkembang secara optimal.

Melihat antusiasme siswa serta potensi dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, pihak sekolah merencanakan tindak lanjut berupa pembentukan "Bank Jelantah Sekolah". Bank ini akan berfungsi sebagai pusat pengumpulan minyak goreng bekas dari siswa, guru, dan warga sekitar sekolah. Melalui sistem ini, sekolah

ingin menciptakan ekosistem berkelanjutan yang tidak hanya mendukung praktik daur ulang, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan sosial, dengan hasil pengolahan minyak jelantah dimanfaatkan untuk produk-produk seperti lilin atau sabun yang bernilai ekonomis.

Inisiatif ini diharapkan tidak hanya memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadikan sekolah sebagai agen perubahan yang aktif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan berbasis partisipasi komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bukti konkret bahwa pendekatan edukatif yang menekankan pada praktik langsung dalam mendaur ulang minyak jelantah secara signifikan mampu meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Melalui proses pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai bahaya pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak bekas, tetapi



juga memahami potensi nilai guna dari limbah rumah tangga tersebut.

Pendekatan berbasis praktik, seperti pelatihan membuat lilin dari minyak jelantah, terbukti lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dibandingkan metode ceramah semata. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran ekologis melalui pengalaman langsung, yang secara tidak langsung membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu keberlanjutan, mulai tergerak untuk mengumpulkan minyak bekas dari rumah, serta menunjukkan antusiasme dalam proses pengolahan limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang tampak dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap kegiatan. Dengan demikian, pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi lingkungan berbasis praktik merupakan strategi efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran kontekstual sekaligus membentuk karakter siswa yang bertanggung

jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

D. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini memberikan gambaran nyata bahwa edukasi mengenai daur ulang minyak jelantah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan pengetahuan teoretis dan praktik langsung, siswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak negatif pembuangan minyak bekas serta manfaat pengelolaan limbah secara bijak.

Proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kegiatan praktik, seperti pembuatan produk dari minyak jelantah, tidak hanya memperkaya wawasan siswa mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi lingkungan berbasis praktik mampu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara



terpadu, sehingga literasi lingkungan mereka dapat berkembang secara signifikan dan berkelanjutan. dalam program tahunan dan menjalin kemitraan dengan pihak pengelola limbah untuk mendukung

Saran: Sekolah dapat keberlanjutan program.
mengintegrasikan kegiatan ini ke

Daftar Pustaka

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Laporan Statistik Pengelolaan Limbah Rumah Tangga*. Jakarta: KLHK.
- Nurhayati, S., & Wahyuni, D. (2023). Integrasi Daur Ulang dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 88–97.
- Pramudito, T., & Sari, D. (2021). Pengelolaan Minyak Jelantah Berbasis Komunitas Sekolah. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan Hijau*, 5(2), 43–50.
- Prihanto, A. A., & Susanti, D. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Produk Bernilai Ekonomis: Alternatif Solusi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya*, 4(1), 55–62.
<https://doi.org/10.1234/jpmv.2023.041055>
- Sari, L. N., & Hadi, S. (2021). Potensi Minyak Jelantah sebagai Bahan Baku Biodiesel dan Sabun Ramah Lingkungan. *Jurnal Sains Terapan*, 11(2), 122–130. <https://doi.org/10.31289/jst.v11i2.3421>
- UNESCO. (2019). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., & Darmawan, R. (2020). Literasi Lingkungan Anak melalui Proyek Daur Ulang. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 3(1), 55–62.
- Yulianti, R., Ramdani, F., & Putri, M. (2020). Dampak Pembuangan Minyak Jelantah terhadap Lingkungan dan Alternatif Pengelolaannya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 189–197.
<https://doi.org/10.21009/jil.183.04>